

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Siswa Kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi Madrasah Tsanawiyah GUPPI Banjaran bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode demonstrasi. Di dalamnya adanya persiapannya, penerapan, faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut :

Untuk persiapannya: a) mempersiapkan RPP, b) mempersiapkan materi pembelajaran, c) merumuskan tujuan yang hendak dicapai, d) mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, e) mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Selanjutnya dalam penerapannya: a) guru menunjuk salah satu siswa untuk maju di depan kelas untuk memperagakan setiap gerakan shalat disertai penjelasan singkat dari guru, selanjutnya guru menunjuk dua siswa untuk mempraktekan langsung gerakan shalat disertai bacaannya, sedangkan teman yang lain mengamatinya. b) guru memberikan pertanyaan terkait dengan shalat. c) guru memberikan kesempatan kepada semua siswa melakukan shalat subuh secara berjamaah dengan membaca bacaannya secara keras, di samping itu guru mengamati dan memberikan arahan kepada siswa yang

belum lancar dalam gerakan dan bacaannya. d) guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan hari ini.

Demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan jangan berlebih-lebihan menurut Roestiyah. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:¹

1. Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan intruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.
3. Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan lain.
4. Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan-bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya, juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
5. Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
6. Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu, dan siswa bisa bertanya.

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), hal. 83

7. Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.

Dalam pembelajaran fiqih guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu meriview pembelajaran yang sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, guru menjelaskan tentang materi secara jelas agar dimengerti oleh siswa, lalu guru menunjuk murid untuk mempraktekkan misalnya shalat di depan teman-teman sekelasnya, murid yang sudah ditunjuk oleh guru itu mendemonstrasikan shalat sedikit malu-malu, pada saat pendemonstrasian shalat semua siswa dan guru memperhatikan prosesi shalat subuh, guru sesekali membenarkan bacaan siswa yang salah, setelah pendemonstrasian shalat itu selesai guru menyimpulkan apa yang terjadi dalam proses demonstrasi tadi, setelah proses pembelajaran selesai guru menutup pelajaran dengan salam.

Faktor pendukung penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran yaitu sudah tersedianya fasilitas yang memadai untuk mempraktekan demonstrasi seperti, musholla, tempat wudhu, peralatan shalat, VCD, LCD, Proyektor dan alat-alat peragaan seperti boneka dan didukung kreatifitas guru dalam pembelajaran yang sudah bagus, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi yang diberikan dengan menggunakan metode demonstrasi ini, dan akan tahan lama daya ingatnya pada siswa. Karena siswa pada metode demonstrasi akan merasakan atau melakukan sendiri apa yang didemonstrasikannya, juga dengan metode demonstrasi yang diterapkan pada suatu materi pelajaran akan

menghilangkan kerancuan pemahaman atau kesalahan fahaman dalam memahami suatu penjelasan dari seorang guru yang biasanya terjadi pada model pembelajaran dengan metode ceramah.

Faktor penghambat penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat yaitu terdapat pada waktu yang kurang lama dan latar belakang anak didik yang berdeda.

Kendala yang dialami guru fiqih saat menggunakan metode demonstrasi yaitu anak itu sulit untuk memulai maju kedepan untuk memperagakan, guru harus memanggil nama murid tersebut baru dia mau maju, tidak dengan kesadaran diri sendiri untuk maju kedepan memperagakan di depan kelas. Mungkin belum ada kesadaran diri sendiri itu gara-gara malu, seperti mendemonstrasikan gerakan shalat di depan teman-temannya itu masih malu-malu, mungkin sedikit tidak malu jika anak-anak praktek shalat di depan tidak sendirian, dengan adanya teman. Jadi kendala yang dihadapi adalah berasal dari siswa itu sendiri.

B. Analisis Hasil Penerapan Metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih siswa kelas VII di MTs GUPPI Banjaran Bangsri Jepara Tahun 2018/2019

Agar dapat mengetahui keefektifitas siswa kelas VII MTs GUPPI Banjaran dengan penerapan metode demonstrasi maka berikut ini penjabaran mengenai nilai siswa sebelum dan setelah penerapan metode demonstrasi.

Tabel 5

Hasil Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi siswa Kelas VII MTs
GUPPI Banjaran

No	Nama	Nilai	Prosentase (%)
		Setelah Penerapan Metode Demonstrasi	
1	Abdillah	81	25
2	Ahmad Roezal Herdani	82	20
3	Ahmad Yogi Prasetyo	83	22
4	Anggi Fais Ardiyan	83	17
5	Diyas Sandi Pratama	80	21
6	Eka Ayu Setia Ningrum	84	12
7	Eva Lusiana	84	20
8	Hendrik Sulistiawan	81	19
9	Ibnu Hamzah	82	15
10	Ilham Achmad Fadhly	83	18
11	Iqbal Hadi Firmansyah	81	16
12	Ivan Vidiansyah	80	17
13	Khaidar Ali	82	24
14	M. Irfan Mahfudh	84	18
15	Muhammad Afiul Akbar	84	18
16	Muhammad Kharis Nugroho	84	15
17	Muhammad Miftakhuddin	80	17
18	Muhammad Misbah	82	20
19	Rio Saputra	81	19
20	Santy	83	22
21	Taufikur Rifki Nor Irwansyah	81	17
	Rata-rata	82.14	19

1. Analisis Hasil Pembelajaran Fiqih dengan Metode Demonstrasi penggunaan metode demonstrasi

Setelah di terapkan metode demonstrasi data siswa kelas VII MTs GUPPI Banjaran sangat efektif. Hal ini di tunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa menjadi 82.14 atau peningkatan sebesar 19% dari nilai rata-rata sebelum penggunaan metode demonstrasi. Nilai ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat efektif setelah diterapkan. Hal ini di dorong oleh factor didapatkannya pengalaman langsung dalam pembelajaran oleh siswa. Ketika siswa atau guru secara langsung melakukan demonstrasi, seluruh siswa dalam kelas dapat secara langsung melihat proses demonstrasi sehingga mereka memiliki kesempatan untuk memahami dengan baik proses pelaksanaannya dengan baik dan benar sebagaimana di contohkan dalam demonstrasi. Dan didukung pula dengan di terapkannya metode praktik sehingga setelah pelaksanaan demonstrasi guru dapat melakukan evaluasi terhadap kemampuan siswa dan segera membimbingnya jika ada kekurangan dan kekeliruan.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli bahwa perolehan hasil belajar melalui indera pandang lebih besar dari pada dengan indera dengar. Kurang lebih 90% hasil belajar seseorang didapatkan melalui indera pandang, dan 5% dengan indera dengar dan 5% lagi dengan indera lainnya. Oleh karena itulah, ketika pembelajaran disampaikan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja nilai kemampuan

siswa kurang baik. Akan tetapi ketika dalam pertemuan selanjutnya guru menambah menggunakan metode demonstrasi ada peningkatan yang lebih baik dalam kemampuan siswa.

Kreativitas dan motivasi seorang guru sangat dibutuhkan dalam menjalankan metode demonstrasi ini. mengingat peran guru sebagai pembimbing adalah “Memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar”.² Dalam memberikan bimbingan hendaknya mengetahui dan mengerti berbagai potensi diri anak didik untuk dapat lebih dikembangkan. Maka metode demonstrasi akan efektif apabila mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Setiap langkah dari demonstrasi harus bisa dilihat dengan jelas oleh siswa.
- b. Semua penjelasan secara lisan, hendaknya dapat didengar jelas oleh semua siswa.
- c. Anak-anak harus tahu apa yang sedang mereka amati.
- d. Demonstrasi harus direncanakan secara teliti.
- e. Guru sebagai demonstrator harus mengerjakan tugasnya dengan lancar dan efektif.
- f. Demonstrasi dilaksanakan pada waktu yang tepat.
- g. Sebelum demonstrasi dimulai hendaknya semua alat telah tersedia.

² Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal .26

h. Sabaliknya demonstrasi disertai dengan ringkasannya di papan tulis.

Untuk mengenai efektivitasnya metode demonstrasi dalam pembelajaran:

- a. Guru dapat secara langsung mengetahui siswa yang belum mampu dalam Pembelajaran, selanjutnya guru memberikan arahan terkait materi pembelajaran.
- b. Siswa dapat mudah menerima materi yang disampaikan.
- c. Siswa dapat langsung mempraktekan yang didemonstrasikan.
- d. Siswa menjadi lebih mengerti dan paham tentang gerakan shalat, bacaannya yang benar.
- e. Suasana dikelas jadi aktif dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa.
- f. Siswa merasa senang menggunakan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran.
- g. Dilihat dari hasil peneliannya dari tugas tulis rata-rata nilai dari siswa baik dipicu dengan adanya metode yang tepat dalam pembelajaran sholat fardu.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan, terkait dengan metode demonstrasi sangat efektif untuk dijalankan dalam pembelajaran. Misalnya shalat, Shalat merupakan amalan ibadah yang terpenting dan utama dilihat juga dari siswa yang belum lancar dalam gerakan shalat. Untuk itu menjalankan sebuah metode demonstrasi sangat diharapkan untuk memudahkan siswa

menerima sebuah materi yang diajarkan dan dilihat juga dari input siswa yang bervariasi.

